

Persepsi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung terhadap *Early Clinical Exposure*

Putu Ika Widyasari¹, Oktafany², Muhammad Fitra Wardhana³, Rika Lisiswanti²

¹Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

²Bagian Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

³Bagian Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

Abstrak

Latar Belakang: FK Unila menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan kriteria SPICES. *Early Clinical Exposure* (ECE) sebagai bagian dari SPICES dapat menjadi jembatan antara pembelajaran preklinik dan klinik. Pendekatan belajar ECE memiliki berbagai manfaat khususnya bagi mahasiswa. Persepsi oleh mahasiswa terkait pelaksanaan ECE merupakan aspek penting dari peningkatan kualitas program pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa PSPD FK Unila Periode 2022/2023 terhadap ECE dan untuk mengetahui perbedaan persepsi mahasiswa semester tiga dan mahasiswa semester tujuh terhadap ECE.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel penelitian berjumlah 314 mahasiswa. Pemilihan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Data yang digunakan merupakan data primer berupa kuesioner dengan skala Likert 1-5. Analisis statistik dilakukan dengan analisis univariat dan analisis bivariat.

Hasil: Hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata persepsi mahasiswa semester tiga terhadap ECE sebesar 3,83 dan termasuk dalam kategori baik. Sedangkan nilai rata-rata persepsi mahasiswa semester tujuh terhadap ECE sebesar 3,93 dan termasuk dalam kategori baik. Tidak didapatkan perbedaan bermakna antara persepsi mahasiswa semester tiga dan mahasiswa semester tujuh terhadap ECE ($p=0,90$).

Simpulan: Persepsi mahasiswa semester tiga dan mahasiswa semester tujuh PSPD FK Unila Periode 2022/2023 terhadap ECE adalah baik. Tidak terdapat perbedaan yang bermakna antara persepsi mahasiswa semester tiga dan mahasiswa semester tujuh terhadap ECE.

Kata Kunci: persepsi, mahasiswa kedokteran, *Early Clinical Exposure*

Student Perceptions of the Faculty of Medicine, University of Lampung Toward Early Clinical Exposure

Abstract

Background: FK Unila uses the Problem Based Learning (PBL) learning method with the SPICES criteria. Early Clinical Exposure (ECE) as part of SPICES can be a bridge between preclinical and clinical learning. The ECE learning approach has various benefits, especially for students. Perception by students regarding the implementation of ECE is an important aspect of improving the quality of educational programs. The purpose of this study was to find out PSPD FK Unila students perceive ECE for the 2022/2023 period and to find out the differences in the perceptions of third semester students and seventh semester students towards ECE.

Method: This research was a descriptive analytic study with a cross-sectional approach. The research sample was 314 students. Selection of the sample using total sampling technique. The data used is primary data in the form of a questionnaire with a Likert scale of 1-5. Statistical analysis was performed by univariate and bivariate analysis.

Results: The results of the analysis show that the average value of third semester students' perceptions of ECE is 3.83 and is included in the good category. While the average value of the seventh semester student's perception of ECE is 3.93 and is included in the good category. There was no significant difference between the perceptions of third semester students and seventh semester students towards ECE ($p=0.90$).

Conclusion: The perception of third semester students and seventh semester students of PSPD FK Unila for the 2022/2023 Period of ECE is good. There is no significant difference between the perceptions of third semester students and seventh semester students towards ECE.

Keywords: perceptions, medical student, Early Clinical Exposure

Korespondensi: Putu Ika Widyasari, alamat Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No.15, Gedong Meneng, Kec. Rajabasa, Bandar Lampung, hp 082177252569, e-mail: putuikawdysr09@gmail.com

Pendahuluan

Dokter sebagai tenaga kesehatan dituntut untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku agar dapat berinteraksi dengan pasien.¹ Untuk menghasilkan lulusan dokter yang diharapkan, perlu adanya kurikulum pembelajaran yang mendukung hal tersebut. Saat ini, Standar Kompetensi Dokter Indonesia telah digunakan sebagai acuan untuk pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dalam pendidikan kedokteran.²

FK Unila sudah menerapkan KBK menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan kriteria SPICES (*Student-centered, Problem-based, Integrated, Community-based, Elective/Early Clinical Exposure, dan Systematic*).³ Metode pembelajaran PBL dengan kriteria SPICES memperkenalkan konsep *Early Clinical Exposure* dalam bentuk kasus atau skenario klinis. *Early Clinical Exposure* sebagai bagian dari SPICES dapat menjadi jembatan antara pembelajaran preklinik dan klinik.⁴

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *Early Clinical Exposure* (ECE) memiliki berbagai manfaat khususnya bagi mahasiswa. Menurut hasil penelitian sebelumnya, mahasiswa memberikan respon atau persepsi yang sangat positif terhadap pelaksanaan ECE.⁵ *Early Clinical Exposure* membantu mengembangkan keterampilan penalaran klinis mahasiswa dan meningkatkan motivasi mahasiswa dalam belajar. Selain itu, pelaksanaan *Early Clinical Exposure* dengan demonstrasi video dan kasus klinis dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa, memudahkan mahasiswa dalam mempelajari suatu teori, dan mengintegrasikan antara teori dengan praktik.⁶

Menurut penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, evaluasi dari pelaksanaan *Early Clinical Exposure* melalui persepsi oleh mahasiswa merupakan aspek penting dari peningkatan kualitas program pendidikan. Hal tersebut membantu membuat suatu perubahan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar khususnya bagi mahasiswa kedokteran.⁷

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas

Kedokteran Unila Periode 2022/2023 terhadap *Early Clinical Exposure*.

Metode

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa semester tiga dan mahasiswa semester tujuh PSPD FK Unila terhadap *Early Clinical Exposure*. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran Unila selama bulan Oktober hingga Desember 2022.

Populasi sampel diambil dari seluruh mahasiswa semester tiga dan semester tujuh PSPD FK Unila Periode 2022/2023. Kriteria inklusi adalah mahasiswa aktif semester tiga dan semester tujuh PSPD FK Unila Periode 2022/2023 serta bersedia mengikuti penelitian ini. Sedangkan kriteria eksklusi adalah mahasiswa yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap dan mahasiswa yang mengulang blok atau mata kuliah di semester tiga dan/atau di semester tujuh. Sampel penelitian diambil dengan teknik *total sampling* dengan jumlah 314 orang, yaitu mahasiswa semester tiga sebanyak 193 orang dan mahasiswa semester tujuh sebanyak 121 orang.

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang diadaptasi dari kuesioner oleh Deolalikar, *et al.*, (2020) untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap *Early Clinical Exposure*. Kuesioner terdiri atas 10 pertanyaan tertutup berupa skala Likert 1-5 dan 2 pertanyaan terbuka. Kuesioner sudah diuji validitas dan reliabilitasnya, yaitu dengan $r > 0,361$ dan koefisiensi *Cronbach's Alpha* = 0,885.

Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji *Independent T-test*. Analisis univariat bertujuan untuk menentukan distribusi frekuensi, persentase, serta nilai rata-rata pada setiap variabel/item pertanyaan. Pertanyaan terbuka dianalisis dengan mengekstraksi tema/topik terkait persepsi mahasiswa terhadap keuntungan ECE dan saran perbaikan ECE kedepannya dan menentukan frekuensi yang paling sering muncul dari tema/topik tersebut. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui perbedaan rerata skor persepsi mahasiswa semester tiga dan mahasiswa semester tujuh terhadap ECE.

Hasil

Analisis Univariat

Pada analisis univariat, didapatkan data berupa karakteristik responden meliputi jenis kelamin (tabel 1). Sebagian besar responden mahasiswa semester tiga dan mahasiswa semester tujuh berjenis kelamin perempuan. Hasil data persepsi mahasiswa terhadap *Early Clinical Exposure* (ECE) terdiri dari distribusi frekuensi, persentase, dan nilai rata-rata masing-masing item pertanyaan kuesioner.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	N	Semester	
		Tiga	Tujuh
Jenis Kelamin			
Perempuan	221	142	79
Laki-Laki	93	51	42
Total	314	193	121

Berdasarkan tabel 2, persepsi mahasiswa semester tiga terhadap ECE termasuk dalam kategori baik yaitu dengan rata-rata keseluruhan sebesar 3,83. Mahasiswa semester tiga mayoritas (64,25% setuju) berpendapat bahwa ECE adalah metode pembelajaran yang menarik dibandingkan metode konvensional. Lebih dari sebagian responden mahasiswa semester tiga (59,07% setuju) berpendapat bahwa ECE mampu meningkatkan konsentrasi. Mayoritas mahasiswa (70,47% setuju) berpendapat bahwa ECE membuat lebih tertarik untuk lebih banyak membaca tentang topik yang dipelajari. Sebagian besar mahasiswa (61,14% setuju) merasa bahwa ECE membantu mereka memahami materi pembelajaran dengan baik dan juga membantu mereka (68,39% setuju) dalam mengingat materi. Persepsi mahasiswa terkait efektivitas pembelajaran ECE kaitannya dengan *Medical Basic Science* (MBS), mayoritas mahasiswa (53,89% setuju) berpendapat bahwa ECE memudahkan menghubungkan antara materi MBS dengan kasus klinis, ECE penting untuk menguasai materi MBS (60,62% setuju), serta ECE sebaiknya juga digunakan saat mempelajari MBS (58,55% setuju). Item pertanyaan mengenai ECE sebaiknya juga digunakan sebagai pendekatan belajar di mata

kuliah lainnya dan sebaiknya dimasukkan dalam kurikulum pendidikan mahasiswa FK Unila berikutnya, sebagian besar mahasiswa menjawab setuju (65,80% dan 68,91%).

Berdasarkan tabel 3, persepsi mahasiswa semester tujuh terhadap ECE termasuk dalam kategori baik, dengan rata-rata keseluruhan sebesar 3,93. Mahasiswa semester tujuh mayoritas (53,72% setuju dan 25,62% sangat setuju) berpendapat bahwa ECE adalah metode pembelajaran yang menarik dibandingkan metode konvensional. Lebih dari sebagian responden mahasiswa semester tujuh (62,81% sangat setuju) berpendapat bahwa ECE mampu meningkatkan konsentrasi. Mayoritas mahasiswa (57,85% setuju dan 21,49% sangat setuju) berpendapat bahwa ECE membuat lebih tertarik untuk lebih banyak membaca tentang topik yang dipelajari. Sebagian besar mahasiswa (62,81% setuju) merasa bahwa ECE membantu mereka (66,12% setuju) dalam memahami dan mengingat materi. Persepsi mahasiswa terkait efektivitas pembelajaran ECE kaitannya dengan MBS, mayoritas mahasiswa (56,20% setuju) berpendapat bahwa ECE memudahkan menghubungkan antara materi MBS dengan kasus klinis, ECE penting untuk menguasai materi MBS (50,41% setuju), serta ECE sebaiknya juga digunakan saat mempelajari MBS (52,89%). Item terkait ECE sebaiknya juga digunakan sebagai pendekatan belajar di mata kuliah lainnya dan sebaiknya dimasukkan dalam kurikulum pendidikan mahasiswa FK Unila berikutnya, sebagian besar mahasiswa menjawab setuju (59,50% dan 54,55%).

Dari hasil analisis pertanyaan terbuka (tabel 4) didapatkan beberapa tema terkait keuntungan pembelajaran berbasis ECE, antara lain sebagai metode pembelajaran yang efektif, meningkatkan pengetahuan, mengintegrasikan antarilmu yang sudah dipelajari, aplikatif, pembelajaran yang menyenangkan dan menarik, serta meningkatkan motivasi belajar. Sedangkan tema yang muncul terkait saran perbaikan ECE, antara lain ECE dilakukan dengan lebih banyak sesi, perbaikan efektivitas pelaksanaan ECE, dan bentuk pelaksanaan ECE yang lebih bervariasi.

Tabel 2. Persepsi Mahasiswa Semester Tiga terhadap *Early Clinical Exposure*

No.	Item Pertanyaan	Tanggapan Responden					N	Skor	Rata-Rata	Kategori
		Sangat Tidak Setuju n (%)	Tidak Setuju n (%)	Ragu-Ragu n (%)	Setuju n (%)	Sangat Setuju n (%)				
1	ECE lebih menarik	1 (0,52)	7 (3,63)	25 (12,95)	124 (64,25)	36 (18,65)	193	766	3,97	Baik
2	ECE meningkatkan konsentrasi	0 (0,00)	6 (3,11)	54 (27,98)	114 (59,07)	19 (9,84)	193	725	3,76	Baik
3	ECE membuat lebih tertarik untuk lebih banyak membaca tentang topik yang dipelajari	0 (0,00)	3 (1,55)	25 (12,95)	136 (70,47)	29 (15,03)	193	770	3,99	Baik
4	ECE membuat lebih mudah memahami materi	3 (1,55)	7 (3,63)	48 (24,86)	118 (61,14)	17 (8,81)	193	718	3,72	Baik
5	ECE membantu mengingat materi	1 (0,52)	9 (4,66)	34 (17,62)	132 (68,39)	17 (8,81)	193	734	3,80	Baik
6	ECE memudahkan menghubungkan antara materi MBS dengan kasus klinis	1 (0,52)	16 (8,29)	53 (27,46)	104 (53,89)	19 (9,84)	193	703	3,64	Baik
7	ECE penting untuk menguasai materi MBS	0 (0,00)	5 (2,59)	28 (14,51)	117 (60,62)	43 (22,28)	193	777	4,03	Baik
8	ECE sebaiknya juga digunakan saat mempelajari MBS	2 (1,04)	7 (3,63)	50 (25,91)	113 (58,55)	21 (10,88)	193	723	3,75	Baik
9	ECE sebaiknya juga digunakan sebagai pendekatan belajar di mata kuliah lainnya	0 (0,00)	6 (3,11)	45 (23,32)	127 (65,80)	15 (7,77)	193	730	3,78	Baik
10	ECE sebaiknya dimasukkan dalam kurikulum pendidikan mahasiswa FK Unila berikutnya	0 (0,00)	1 (0,52)	33 (17,10)	133 (68,91)	26 (13,47)	193	763	3,95	Baik
Rata-Rata Keseluruhan									3,83	Baik

Tabel 3. Persepsi Mahasiswa Semester Tujuh terhadap *Early Clinical Exposure*

No.	Item Pertanyaan	Tanggapan Responden					N	Skor	Rata-Rata	Kategori
		Sangat Tidak Setuju n (%)	Tidak Setuju n (%)	Ragu-Ragu n (%)	Setuju n (%)	Sangat Setuju n (%)				
1	ECE lebih menarik	0 (0,00)	2 (1,65)	23 (19,01)	65 (53,72)	31 (25,62)	121	488	4,03	Baik
2	ECE meningkatkan konsentrasi	0 (0,00)	2 (1,65)	25 (20,66)	76 (62,81)	18 (14,88)	121	473	3,91	Baik
3	ECE membuat lebih tertarik untuk lebih banyak membaca tentang topik yang dipelajari	0 (0,00)	1 (0,83)	24 (19,83)	70 (57,85)	26 (21,49)	121	484	4,00	Baik
4	ECE membuat lebih mudah memahami materi	1 (0,83)	2 (1,65)	25 (20,66)	76 (62,81)	17 (14,05)	121	469	3,88	Baik
5	ECE membantu mengingat materi	0 (0,00)	4 (3,31)	24 (19,83)	80 (66,12)	13 (10,74)	121	465	3,84	Baik
6	ECE memudahkan menghubungkan antara materi MBS dengan kasus klinis	3 (2,48)	2 (1,65)	33 (27,27)	68 (56,20)	15 (12,40)	121	453	3,74	Baik
7	ECE penting untuk menguasai materi MBS	0 (0,00)	4 (3,31)	19 (15,70)	61 (50,41)	37 (30,58)	121	494	4,08	Baik
8	ECE sebaiknya juga digunakan saat mempelajari MBS	0 (0,00)	3 (2,48)	30 (24,79)	64 (52,89)	24 (19,83)	121	472	3,90	Baik
9	ECE sebaiknya juga digunakan sebagai pendekatan belajar di mata kuliah lainnya	0 (0,00)	1 (0,83)	26 (21,49)	72 (59,50)	22 (18,18)	121	478	3,95	Baik
10	ECE sebaiknya dimasukkan dalam kurikulum pendidikan mahasiswa FK Unila berikutnya	1 (0,83)	4 (3,31)	19 (15,70)	66 (54,55)	31 (25,62)	121	485	4,01	Baik
Rata Rata Keseluruhan									3,93	Baik

Tabel 4. Analisis Pertanyaan Terbuka

	Jawaban	Frekuensi
1.	Keuntungan pendekatan	

pembelajaran ECE

a. Sarana pendekatan pembelajaran yang 28,66%

	efektif	
b.	Meningkatkan pengetahuan	54,78%
c.	Mengintegrasikan antarilmu yang sudah dipelajari	27,07%
d.	Aplikatif	35,35%
e.	Pembelajaran yang menyenangkan dan menarik	31,53%
f.	Meningkatkan motivasi belajar	42,04%
2.	Saran perbaikan ECE	
a.	Lebih banyak sesi	29,30%
b.	Pelaksanaan yang lebih efektif	58,60%
c.	Bentuk pelaksanaan yang lebih bervariasi	18,47%

Analisis Bivariat

Data dianalisis dengan menggunakan uji *Independent T-test*. Sebelumnya, data sudah terdistribusi normal dengan menggunakan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* ($p=0,20$). Berikut hasil analisis uji *Independent T-test* skor rata-rata persepsi mahasiswa semester tiga dan mahasiswa semester tujuh terhadap *Early Clinical Exposure*.

Tabel 5. Hasil Uji *Independent T-test*

	Mean $\pm$ SD	p
Mahasiswa semester tiga	3,83 $\pm$ 0,13404	0,90
Mahasiswa semester tujuh	3,93 $\pm$ 0,10113	

Hasil uji *Independent T-test* didapatkan hasil $p=0,90$ yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang bermakna pada skor rata-rata persepsi mahasiswa semester tiga dan mahasiswa semester tujuh terhadap *Early Clinical Exposure*.

Pembahasan

Konsep *Early Clinical Exposure* (ECE) merupakan pemaparan awal mahasiswa pada dunia klinis dalam bentuk praktik klinis. *Early Clinical Exposure* diberikan untuk mempersiapkan mahasiswa agar dapat melakukan dan mengetahui prinsip-prinsip dalam praktik klinis dan merangsang mahasiswa untuk menggunakan keterampilan berpikir kritis mereka untuk memecahkan masalah.⁸

Berdasarkan hasil analisis univariat penelitian ini, didapatkan bahwa persepsi mahasiswa semester tiga dan mahasiswa semester tujuh PSPD FK Unila terhadap *Early Clinical Exposure* adalah baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gupta, et al., (2020) dan Deolalikar et al., (2020) bahwa mahasiswa memberikan persepsi yang positif terhadap pembelajaran berbasis *Early Clinical Exposure*.^{5,9}

Pembelajaran berbasis *Early Clinical Exposure* mengarahkan mahasiswa kepada pembelajaran *Student-centered*. Mahasiswa berperan sebagai subjek aktif, mandiri secara psikologis sebagai *adult learner*, dan bertanggung jawab sepenuhnya atas pembelajarannya.¹⁰ *Early Clinical Exposure* dapat memengaruhi sikap mahasiswa terhadap pendidikan kedokteran dan meningkatkan kepercayaan diri pada kemampuan mereka untuk berhasil dalam praktik medis. Penerapan pendekatan *Early Clinical Exposure* dengan metode yang bervariasi, meliputi *College* atau *Classroom Setting*, *Hospital Setting*, dan *Community Setting*, dapat membangkitkan minat mahasiswa dan meningkatkan pembelajaran mereka.¹¹

Early Clinical Exposure memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mempelajari kasus klinis dan keterampilan klinis dengan menghadapi serta memeriksa pasien langsung atau pasien simulasi. Oleh karena itu, ECE dapat memberikan proses pembelajaran yang dinamis dari mata kuliah yang diajarkan dan dapat menghasilkan rasa kesiapsiagaan mahasiswa dengan mempelajari topik-topik yang akan dibahas.¹²

Menurut Meshram, et al., (2016), *Early Clinical Exposure* dapat menarik minat mahasiswa pada mata pelajaran yang sedang dipelajari. Mahasiswa percaya bahwa ECE membantu mereka lebih baik dalam memvisualisasikan konsep dan mengingat secara detail terkait suatu topik dibandingkan dengan yang tidak pernah diberi paparan klinis.¹³ Sebagian besar mahasiswa menganggap pengalaman ECE sebagai bentuk pembelajaran yang menginspirasi, memotivasi, menarik, luar biasa, bermanfaat, dan mampu membangkitkan minat pribadi.¹⁴

Medical Council of India (2019) menyatakan bahwa mahasiswa membutuhkan

suatu kondisi atau suasana untuk membantu memahami ilmu-ilmu medis dasar. Pembelajaran ilmu-ilmu dasar dalam konteks klinis dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan juga meningkatkan retensi.¹⁵ Menurut Chari, *et al.*, (2015), ECE dapat membantu tidak hanya untuk daya ingat yang lebih baik melalui ilmu-ilmu dasar yang terintegrasi, tetapi juga membuat peserta didik termotivasi dan lebih tertarik pada ilmu-ilmu dasar dan dapat meningkatkan tingkat kepercayaan diri. *Early Clinical Exposure* juga mempromosikan *Self-directed learning* dan keterampilan menganalisis pada mahasiswa.¹⁶

Penelitian oleh Ahmadipour, *et al.* (2011) menunjukkan bahwa pelaksanaan ECE mampu menciptakan sikap positif dalam diri mahasiswa sehingga mahasiswa dapat menikmati praktik medis mereka di masa depan. *Early Clinical Exposure* mampu mendorong pengembangan profesional, memotivasi untuk belajar lebih banyak, dan meningkatkan pemahaman mereka tentang peran yang harus mereka mainkan sebagai profesional medis di masa depan.¹⁷

Pada hasil penelitian ini didapatkan bahwa tidak ada perbedaan bermakna antara persepsi mahasiswa semester tiga dengan persepsi mahasiswa semester tujuh terhadap *Early Clinical Exposure* ($p=0,90$). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Esfehiani, *et al.*, (2012). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat semester dan manfaat ECE dalam hal mengingat mata kuliah yang diajarkan ($p=0,02$).¹² Mahasiswa semester dua lebih setuju dengan manfaat ECE dalam hal mengingat mata kuliah yang diajarkan dibandingkan mahasiswa semester empat.¹²

Menurut Chari, *et al.* (2015) *Early Clinical Exposure* menuntut mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan kesiapan belajar mandiri (*Self-directed learning readiness/SDLR*).¹⁶ Salah satu poin penting yang menjadi pengaruh terhadap skor *Self-directed learning readiness* adalah tingkat pendidikan mahasiswa. Menurut Azizah (2012), semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin bagus pula kemampuan SDLR yang dimiliki karena semakin dewasanya seseorang maka tanggung jawab terhadap

pembelajarannya meningkat.¹⁸ Akan tetapi, berdasarkan hasil penelitian Panjaitan (2020) tidak ada perbedaan antara skor SDLR dengan tingkat pendidikan/semester. Hal ini karena SDLR dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal.¹⁹

Oleh karena itu, untuk memaksimalkan efektivitas pembelajaran berbasis ECE, selain kontribusi dari pihak institusi, diperlukan juga kontribusi dari mahasiswa untuk lebih meningkatkan motivasinya dan lebih memaksimalkan perannya sebagai peserta didik dalam proses pembelajaran.

Simpulan

Dari penelitian ini, didapatkan kesimpulan yaitu persepsi mahasiswa semester tiga dan mahasiswa semester tujuh PSPD FK Unila Periode 2022/2023 terhadap *Early Clinical Exposure* adalah baik serta tidak terdapat perbedaan antara persepsi mahasiswa semester tiga dan persepsi mahasiswa semester tujuh terhadap *Early Clinical Exposure*.

Daftar Pustaka

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan.
2. KKI. Standar pendidikan profesi dokter Indonesia. Jakarta: Konsil Kedokteran Indonesia; 2012.
3. Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Panduan penyelenggaraan program sarjana fakultas kedokteran universitas lampung. Bandar Lampung: Universitas Lampung; 2015.
4. Shah C. Early clinical exposure- why and how? *Journal of Education Technology in Health Sciences*. 2018; 5(1):2-7.
5. Deolalikar S, Nandi J, Pramod J. Introduction of early clinical exposure to 1st year mbbs students in physiology. *CHRISMED Journal of Health and Research*. 2020; 7(1): 63-67.
6. Shridevi AS, Gayatri LP, Arif NK, Rashmi AG, Shashikala P. Role of audio visual aid as a teaching - learning method for understanding mechanism of labour. *J Pub Health Med Res*. 2013; 1:97-99.
7. Yadak M, Farooqi FA, Ali S. Students' perceptions of early clinical exposure in a

- respiratory care program. *Journal of Medical Sciences*. 2020; 28(1): 81-86.
8. Ebrahimi S, Kojuri J, Ashkani S. Early clinical experience: a way for preparing students for clinical setting. *GMJ*. 2012; 1(2): 42-47.
 9. Gupta K, Gill GS, Mahajan R. Introduction and implementation of early clinical exposure in undergraduate medical training to enhance learning. *International journal of applied and basic medical research*. 2020; 10(3): 205-209.
 10. Nadeak B. Paradigma pendidikan kedokteran: teacher-centered ke student centered learning. *Majalah ilmiah methoda*. 2014; 4(2): 6-11.
 11. Norman G. The American college of chest physician evidencebased educational guidelines for continuing medical education interventions: A critical review of evidence-based educational guidelines. *Chest*. 2009; 135(3): 834-837.
 12. Esfehiani RJ, Yazdi MJ, Kamranian H, Jafarzadeh A, Kalat AR, Gharai, AM. Effect of Early Clinical Exposure on learning motivation of medical students. *Future of medical education journal*. 2012; 2(2):3-7.
 13. Meshram SW, Shaikh SI, Khobragade KJ. To study the perceptions of first year MBBS students towards early clinical exposure (ECE) in anatomy *Journal of the Anatomical Society of India*. 2016; 2(65): 54.
 14. Govindarajan S, Vasanth G, Kumar PA, Priyadarshini C, Radhakrishnan SS, Kanagaraj V, et al. Impact of a comprehensive early clinical exposure program for preclinical year medical students. *Health Professions Education*. 2018; 4(2): 133-138.
 15. Medical Council of India. Early clinical exposure for undergraduate medical education program. New Delhi; 2019.
 16. Chari S, Gupta M, Gade S. The early clinical exposure experience motivates first year mbbs students: a study. *International journal of educational sciences*. 2015; 8(2): 403-405.
 17. Ahmadipour H, Zahedi MJ, Arabzadeh AM. The effect of Early Clinical Exposure on the second-semester medical students' attitude toward medical profession. *Strides in development of medical education*. 2011; 8(2): 182-188.
 18. Azizah LF. Hubungan antara self-efficacy dengan self-directed learning pada mahasiswa program studi psikologi fakultas dakwah iain sunan ampel surabaya[skripsi]. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya; 2012.
 19. Panjaitan FF, Insayanti D. Perbandingan kesiapan belajar mandiri pada setiap angkatan mahasiswa fakultas kedokteran universitas muhammadiyah sumatera utara. *Anatomica Medical Journal*. 2020; 3(2): 119-127.